

Banjir yang disebabkan oleh curah hujan yang tinggi, mengakibatkan sistem pengaliran air yang terdiri dari sungai dan anak sungai alamiah serta sistem saluran drainase dan kanal penampung banjir buatan yang ada tidak mampu menampung akumulasi air hujan sehingga meluap. Kemampuan daya tampung sistem pengaliran air tidak selamanya stabil, tetapi berubah akibat sedimentasi, penyempitan sungai akibat fenomena alam dan ulah manusia, tersumbat sampah serta hambatan lainnya.

Aliran Permukaan = Curah Hujan – (Resapan ke dalam tanah + Penguapan ke udara)

Ditinjau dari teori banjir diatas meperkuat kondisi lapangan, yang mana kondisi daya tampung air serta sistem drainase yang tidak sanggup lagi menampung jumlah debit air. Tidak hanya kondisi dreinase yang tidak lagi dapat menampung debit air, dari kondisi tanah yang rendah dari pada bengawan juga, sangat besar pengaruhnya terhadap kondisi banjir yang sering kali terjadi di dusun Karangpoh. Oleh sebab itu dirasa perlu melakukan tinjauan langsung dilapangan untuk melakukan mitigasi pengurangan resiko bencana. Agar dikemudian hari tidak terjadi kerugian yang besar, baik dari segi ekonomi atau juga fisik.

Dengan kondisi cuaca yang sangat tidak menentu, para petani mengalami kebingungan dalam melaksanakan aktifitas bertani. Apalagi dengan kondisi akhir akhir ini intensitas hujan sangatlah tinggi, sehingga membuat lahan para petani banjir dan tergenang cukup lama yang mana genangan air itu bertahan sampai dua bulan lamanya. Selama dua bulan itu lahan petani belum bisa digunakan sebagai media bertani. Hal ini menjadi kegelisahan tersendiri bagi para petani, yang hanya

Serta menunjang fasilitas fisik dengan melaksanakan pembangunan yang merata. Akan tetapi keinginan tersebut bertolak belakang dengan realita yang terjadi di lapangan. Banyaknya fenomena alam atau non-alam yang membuat hal tersebut menjadi bertolak belakang dengan keinginan. Fenomena banjir yang terjadi hampir setiap tahun di wilayah Kabupaten Gresik khususnya di kawasan Bungah. Sub DAS Bengawan Solo Hilir termasuk di dalamnya wilayahnya dan berakibat pada besarnya kerugian atau dampak yang ditimbulkan oleh banjir. Adanya fenomena banjir yang kapan saja bisa datang, membuat petani Bungah bingung untuk menentukan kapan enaknya mereka melakukan aktifitas bertani. Selain itu, upaya-upaya penanggulangan banjir yang dilakukan oleh pemerintah selama ini belum maksimal, sedangkan warga sendiri belum mengerti bagaimana mengidentifikasi tanda-tanda akan datangnya banjir (belum siaga/ sigap dalam menanggapi bencana). Sehingga mengakibatkan perhitungan ekonomi warga juga terpengaruh, jika ekonomi warga semakin menurun maka angka non-sejahtera akan semakin naik, ini termasuk kondisi yang dikatakan ancaman dalam ilmu kebencanaan. Sehingga perlu kiranya untuk diselesaikan atau melakukan pencegahan dini.

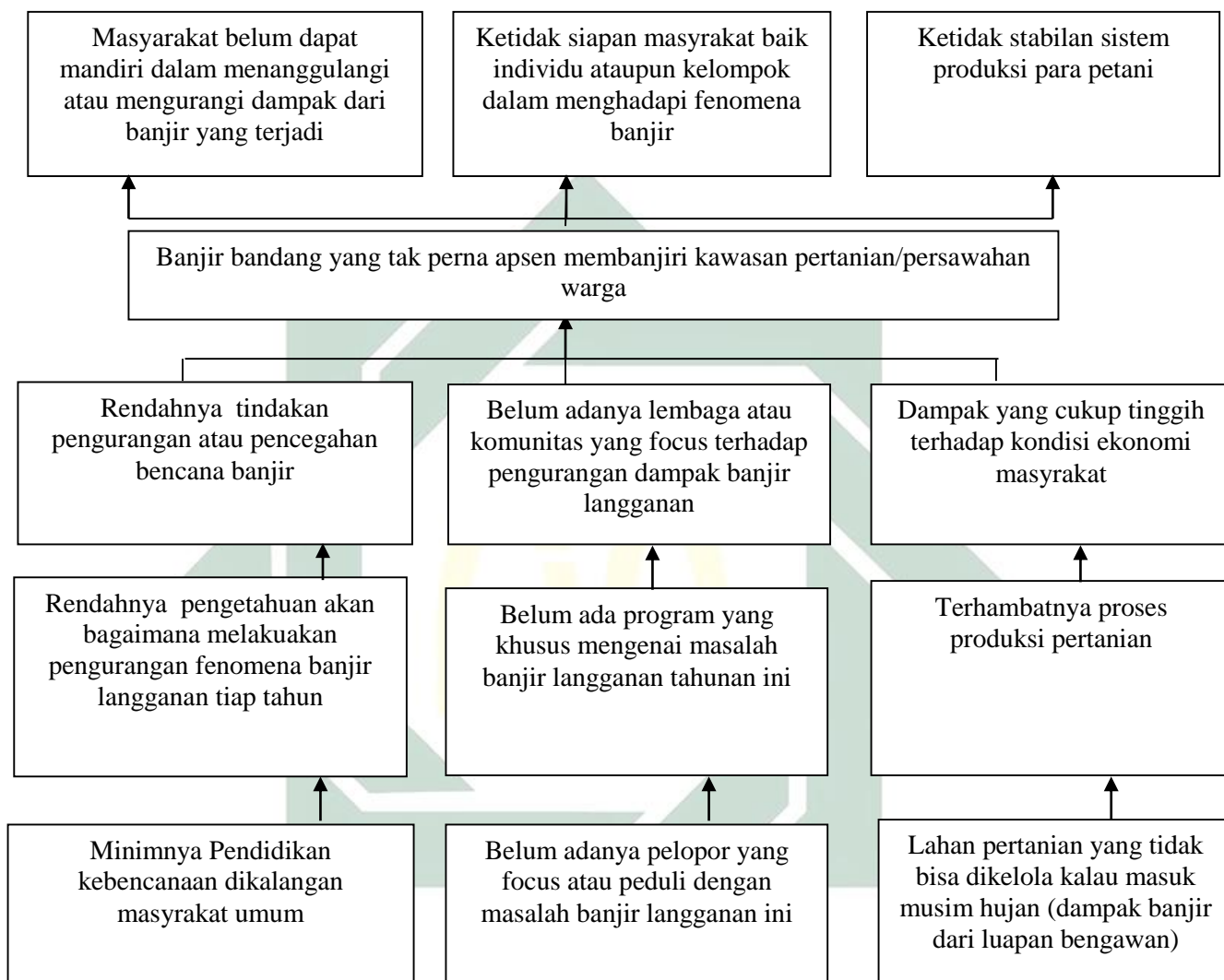
Berdasarkan hal-hal tersebut maka dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana kerentanan dan kapasitas Petani dalam menghadapi banjir di Kabupaten Gresik kecamatan Bungah Desa Bungah Dusun Karangpoh?

analisis pohon masalah serta pohon harapan sangat membantu dalam penelitian serta penyelesaian problem di masyarakat.

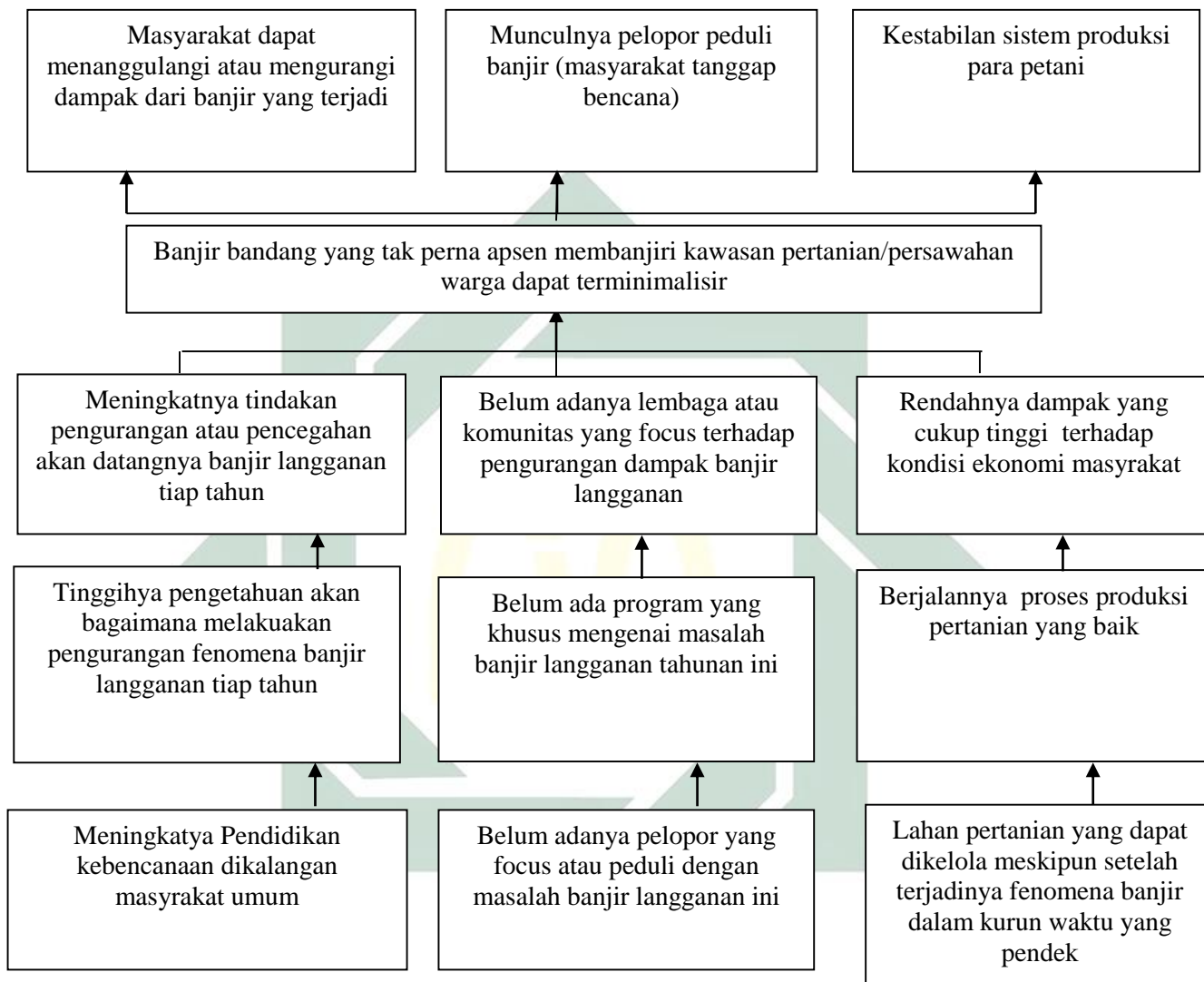
Dengan tersusunnya tabel pohon masalah serta pohon harapan di bawah, dalam tabel tersebut sudah tertulis ringkasan ringkasan masalah masalah pokok yang terdapat/ terjadi di desa Bungah dusun Karangpoh kabupaten Gresik. yang mana inti masalah nya merupakan **“Banjir bandang yang tak pernah absen membanjiri kawasan pertanian/persawahan warga”** dari inti masalah tersebut dapat menjadi landasan penelitian dan pendampingan pemberdayaan masyarakat, untuk bagaimana menanggulangi atau mengurangi dampak dari fenomena tersebut. Sehingga diharapkan para petani dusun Karangpoh dapat siaga akan dampak yang kemungkinan muncul baik dari segi ekonomi (harta benda), fisik, serta rusaknya kondisi alam sekitar.

Bagan 1.1
Analisa Pohon Masalah



Sumber: hasil pembicaraan dengan masyarakat Desa Bungah

Bagan 1.2
Analisa Pohon Harapan



Sumber: hasil pembicaraan dengan masyarakat Desa Bungah

E. Sistematika Penulisan

BAB I	:	PENDAHULUAN Bab pertama berisi awal dari pembahasan, masalah, dan tujuan penelitian sesuai temuan masalah dilapangan yang dilakukan oleh penulis.
BAB II	:	KAJIAN TEORI Dalam bab ini, penulis membahas teori dan berbagai macam kajian yang sesuai dengan tema penelitian. Diantaranya teori mengenai bencana, manajemen bencana, Banjir, serta PRB dan PRBBK.
BAB III	:	METODOLOGI PENELITIAN Bab III akan dibahas seputar metodologi yang digunakan dalam melakukan penelitian dan pendampingan. Metode penelitian ini akan menggunakan <i>Participatory Action Research (PAR)</i>
BAB IV	:	SEPUTAR MASYARAKAT KARANGPOH (PROFIL) Bagian dalam penelitian kali ini akan menceritakan mengenai kehidupan masyarakat di Karangpoh, Gresik. Seperti lokasi geografis, demografis, sosial budaya, masyarakat setempat.
BAB V	:	TEMUAN PROBLEM BENCANA BANJIR Penulis akan memaparkan berbagai macam temuan masalah mengenai bencana <i>hidrometeorolog</i> , dengan menggunakan teknik analisis yang dipaparkan dalam bab sebelumnya.

BAB VI	<p>: DINAMIKA PENGORGANISIRAN MASYARAKAT</p> <p>Pembahasan dalam bagian ini menceritakan bagaimana proses pengorganisasian masyarakat Karangpoh dalam membangun kesadaran terhadap bencana <i>hidrometeorolog</i>. Sehingga bab kali ini lebih menceritakan tentang proses diskusi dan sarana <i>mind of meeting</i>.</p>
BAB VII	<p>: MEMBANGUN RESILIENSI MASYARAKAT MELALUI KESIAPSIAGAAN (AKSI)</p> <p>Sampai dimana penulis beserta masyarakat melakukan proses perubahan sosial dan bagaimana membangun kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana <i>hidrometeorolog</i>.</p>
BAB VIII	<p>: REFLEKSI</p> <p>Penulis dalam bagian ini menjelaskan bagaimana refleksi penelitian dan pendampingan dari awal hingga akhir kegiatan. Serta membedah berbagai kelebihan dan kekurangan yang dapat dijadikan sarana evaluasi bersama-sama.</p>
BAB IX	<p>: PENUTUP</p> <p>Bab terkahir ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian. Bagian ini juga membahas rekomendasi dan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dan kelanjutan masyarakat setempat.</p>